

**STRATEGI DAKWAH KYAI KAMPUNG DALAM  
MEMBANGUN UKHUWAH INSANIYAH  
(Studi Pada Kyai Khoirus Sabaq Krpyak Kidul, Kota  
Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

**STRATEGI DAKWAH KYAI KAMPUNG DALAM  
MEMBANGUN UKHUWAH INSANIYAH  
(Studi Pada Kyai Khoirus Sabaq Krapyak Kidul, Kota  
Pekalongan)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**MUHAMAD ZUHDI ASYAUQI**  
**NIM. 3420068**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Zuhdi Asyauqi

NIM : 3420068

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI DAKWAH KYAI KAMPUNG DALAM MEMBANGUN UKHUWAH INSANIYAH (STUDI PADA KYAI KHOIRUS SABAQ KRAPYAK KIDUL, KOTA PEKALONGAN)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Juli 2024

Yang Menyatakan,



**M. Zuhdi Asyauqi**  
**NIM. 3420068**

## NOTA PEMBIMBING

**Muhammad Rizkam Kamal, M.Kom**  
**Bligo RT 08 RW 08 Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi M. Zuhdi Asyauqi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : MUHAMAD ZUHDI ASYAUQI


NIM : 3420068

Judul : **STRATEGI DAKWAH KYAI KAMPUNG DALAM  
MEMBANGUN UKHUWAH INSANIYAH (STUDI PADA  
KYAI KHOIRUS SABAQ KRAPYAK KIDUL KOTA  
PEKALONGAN)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 18 Oktober 2024  
Pembimbing,



**M. Rizkam Kamal, M.Kom**  
**NIP. 198812312019031011**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingsdur.ac.id](http://fuad.uingsdur.ac.id) | Email : [fuad@uingsdur.ac.id](mailto:fuad@uingsdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MUHAMAD ZUHDI ASYAUQI**  
NIM : **3420068**  
Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH KYAI KAMPUNG DALAM  
MEMBANGUN UKHUWAH INSANIYAH (STUDI  
PADA KYAI KHOIRUS SABAQ KRAPYAK KIDUL  
KOTA PEKALONGAN)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

**Mukovimah, M.Sos**  
NIP. 199206202019032016

Penguji II

**Dimas Prasetya, M.A**  
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh  
Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tandas ekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula



### C. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alifatauya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

#### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-attfāl/raudahtulattfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnahal-munawwarah/al-madīnatul  
munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/  
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhimajrehāwamursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdulillahirabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhugafūrunrahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang takterpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat sehat, sempat dan karunia baik lainnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Kyai Kampung (Studi pada Kyai Khoirus Sabaq Krapyak Kidul, Kota Pekalongan)” dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan pada nabi akhir zaman pembawa jalan terang Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua senantiasa mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Aamiin. terselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan untuk:

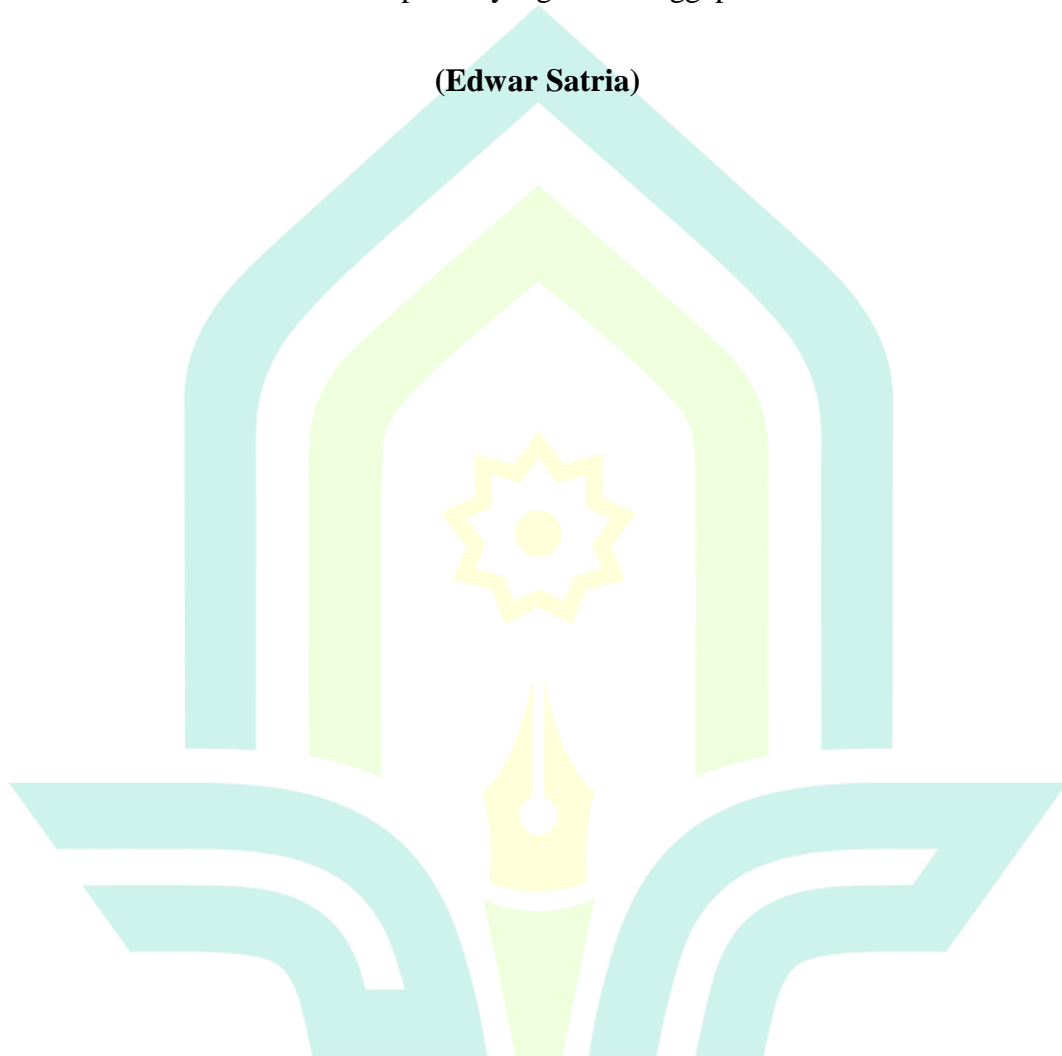
1. Allah SWT, yang telah memberi kelancaran, kemudahan dan kebermanfaatannya ilmu dari penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Siti Aisyah dan Abu Bakar yang tidak pernah lelah memanjatkan doa, menemani, dan mensupport saya ketika berproses dalam keadaan apapun. Selalu berusaha memberikan Pendidikan yang terbaik untuk saya, selalu berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan dukungan bagi saya dalam menggapai segala keinginan saya baik dari segi material maupun formil, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah sarjana saya dengan baik dan tenang.
3. Teruntuk adik tercinta saya Vina Jazalatun Ni'mah sosok yang anak yang luar biasa yang masi menjalani pendidikan di tingkat SMA. Ia selalu turut mensupport saya dan selalu bersedia ketika direpotin.

4. Untuk saudara yang selalu memberikan semangat serta memotivasi agar cepat menyelesaikan studinya dan meneruskan mencari pekerjaan guna membantu kedua orang tua.
5. Untuk Perempuan hebat Choerul Bariyah yang tak kenal lelah menemani, membantu dan mensupport apapun yang dilakukan penulis guna kelancaran skripsi ini.
6. Dosen pembimbing akademik bapak Arif Chasanul Muna dan Dosen pembimbing skripsi bapak Muhammad Rikzam Kamal, terima kasih selalu membimbing penulis dan memberi motivasi.
7. Kepada Kyai Khorius Sabaq yang telah bersedia untuk dijadikan objek penelitian penulis serta mensupport dan mendoakan penulis dalam penelitian ini,
8. Untuk teman-teman desa yang selalu memberikan semangat serta mau untuk bertukar pikir untuk kelancaran penelitian ini. Teman-teman panitia lompis raksasa juga senantiasa mensupport penulis.
9. Kepada seluruh dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid dan Staf jajarannya yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian Skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan KPI 2020, agama, bangsa dan Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## **MOTTO**

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu hal paling penting, karena Allah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

**(Edwar Satria)**





## ABSTRAK

Muhamad Zuhdi Asyauqi. 3420068. Strategi Dakwah Kyai Kampung (Studi Pada Kyai Khoirus Sabaq Krapyak Kidul Kota Pekalongan). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Pembimbing M. Rikzam Kamal, M.Kom

**Kata Kunci: Dakwah, Kyai Kampung, Strategi Dakwah, Kyai Khoirus Sabaq, Era Digital.**

Dakwah didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian ajaran Islam, Hal tersebut turut mengarahkan umat untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun peradaban manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Kyai Khoirus Sabaq, seorang kyai kampung di Krapyak Kidul, Kota Pekalongan.

Realitas menunjukkan bahwa masyarakat setempat cenderung kurang mengakses teknologi modern dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dakwah tradisional masih sangat relevan dan efektif. Sementara itu, idealnya kyai kampung diharapkan mampu memanfaatkan berbagai metode dakwah, baik tradisional maupun modern, untuk menjangkau mad'u secara lebih luas dan efektif. Dalam konteks ini, penelitian mengeksplorasi bagaimana Kyai Khoirus Sabaq berhasil mempertahankan dakwahnya di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kyai Khoirus Sabaq menggunakan tiga strategi utama dalam dakwahnya: strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*). Strategi sentimental berfokus pada pendekatan emosional untuk menyentuh hati mad'u, strategi rasional menggunakan logika dan argumen yang masuk akal untuk memperkuat pemahaman agama, dan strategi indrawi berusaha mempengaruhi mad'u melalui contoh-contoh nyata dan praktik keagamaan. Meski teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan modern, Kyai Khoirus Sabaq tetap mempertahankan metode tradisional dalam dakwahnya dan berhasil menarik perhatian masyarakat setempat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas dakwah kyai kampung di era digital, sekaligus memperkaya kajian tentang dakwah Islam di kalangan masyarakat pedesaan.

## KATA PENGANTAR

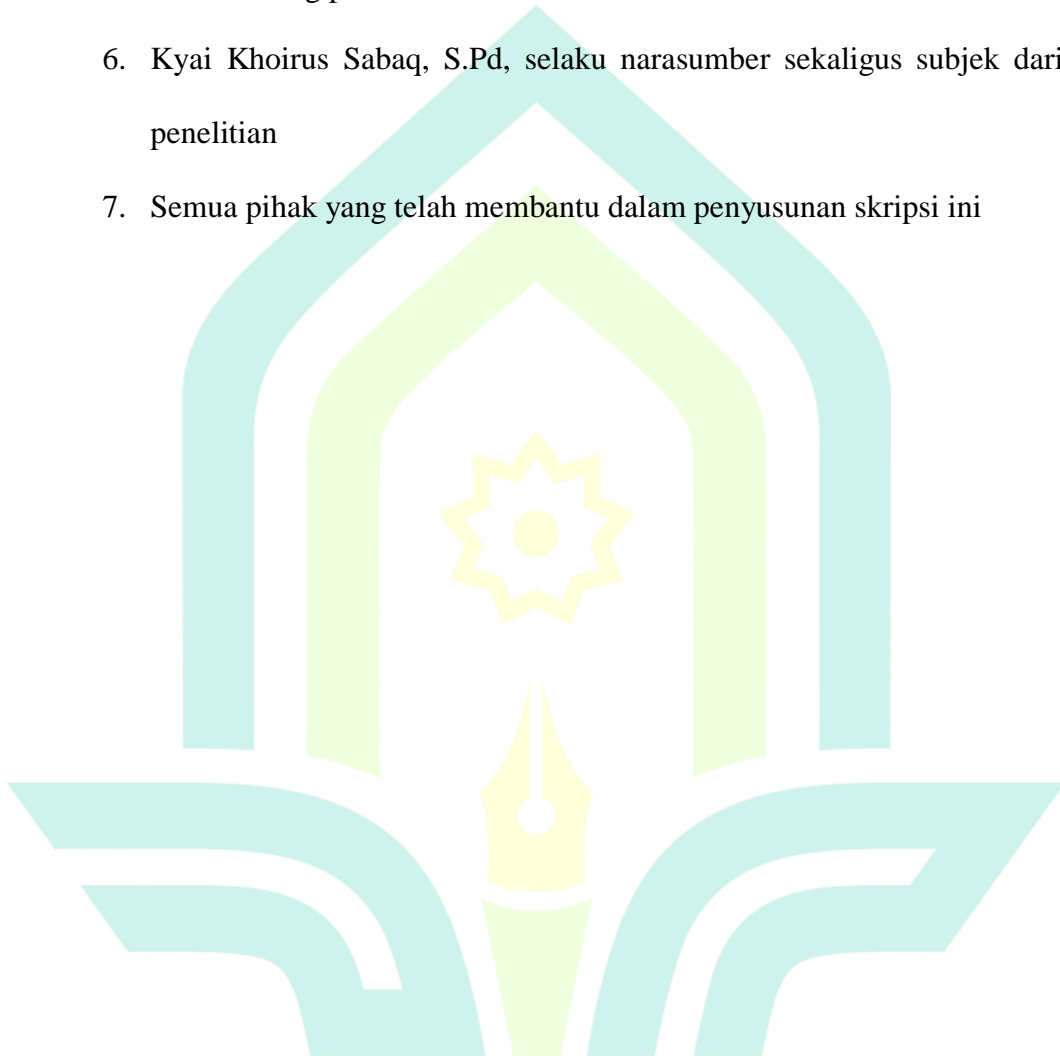
*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah Tuhan semesta alam yang telah memberkahi penulis dengan banyak kenikmatan, kelancaran serta kesehatan dalam kehidupan penulis hingga saat ini. Tidak pernah luput sholat salam penulis haturkan pada Nabi akhir zaman, Nabiullah Muhammad SAW yang semoga di berakhirnya kehidupan dapat berjumpa dengan beliau sebagai ingin paling indah di kehidupan penulis sebagai makhluk Allah SWT.

Beribu-ribu terimakasih penulis haturkan utamanya pada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi, berjudul “Strategi Dakwah Kyai Kampung (Studi pada Kyai Khoirus Sabaq Krapyak Kidul, Kota Pekalongan)”. Dalam penyusunan karya kecil ini penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Sebab itu, penulis ucapkan rasa terimakasih paling tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Vyki Mazaya M.S.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

4. Muhammad Rikzam Kamal, M. Kom, sebagai pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, memotifasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi
5. Dr. Arif Chasanul Muna Lc., MA, sebagai dosen wali yang telah membimbing penulis selama melaksanakan studi
6. Kyai Khoirus Sabaq, S.Pd, selaku narasumber sekaligus subjek dari penelitian
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini



## DAFTAR ISI

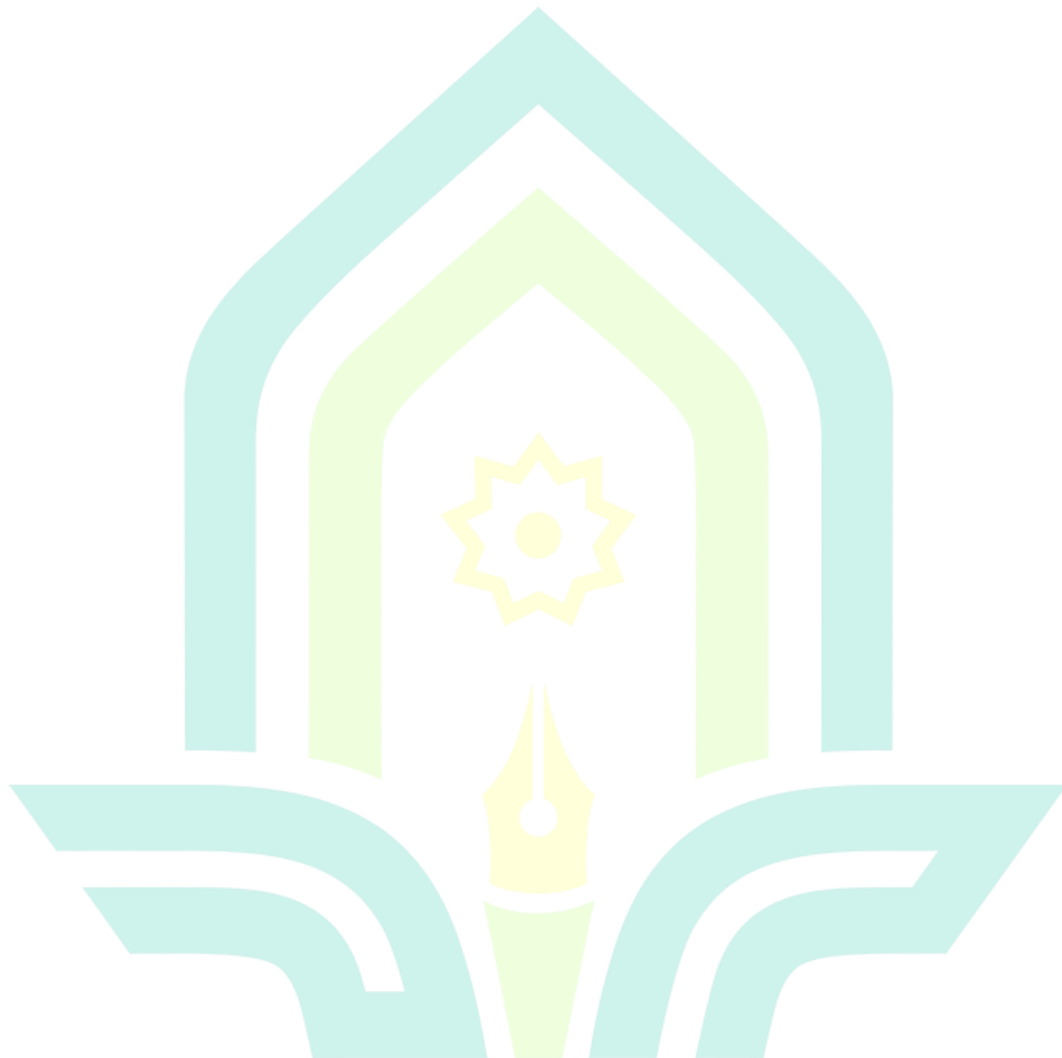
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Landasan Teori .....	7
2. Literatur Review .....	12
3. Kerangka Berpikir .....	17
F. Metodologi Penelitian .....	18

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Tempat dan Subjek Penelitian.....	20
3. Sumber Data.....	20
4. Teknik Pengambilan Data.....	21
5. Teknik Keabsahan Data.....	22
6. Metode Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II STRATEGI DAKWAH AL-BAYANUNI, KYAI KAMPUNG.....</b>	<b>26</b>
A. Strategi Dakwah Al-Bayanuni.....	26
B. Kyai Kampung.....	44
C. Ukhuwah Insaniyah.....	46
<b>BAB III BIOGRAFI KYAI KHOIRUS SABAQ, GAMBARAN UMUM</b>	
<b>MASYARAKAT KRAPYAK KIDUL KOTA PEKALONGAN, STRATEGI</b>	
<b>DAKWAH KYAI KHOIRUS SABAQ.....</b>	<b>51</b>
A. Biografi Kyai Khoirus Sabaq.....	51
1. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....	51
2. Perkembangan Dakwah Kyai Khoirus Sabaq di Krapyak Kidul.....	53
B. Gambaran Umum Masyarakat Krapyak Kidul Kota Pekalongan.....	56
C. Strategi Dakwah Kyai Khoirus Sabaq.....	58
1. Strategi Sentimental ( <i>Al-manhaj al-athifi</i> ).....	58
2. Strategi Rasional ( <i>Al-Manhaj Al-Aqli</i> ).....	61
3. Strategi Indrawi ( <i>(al-manhaj al-hissy)</i> ).....	63

<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH KYAI KHOIRUS SABAQ DITINJAU DARI STRATEGI SENTIMENTAL (AL-MANHAJ AL-ATHIFI), STRATEGI RASIONAL (AL-MANHAJ AL'AQLI), STRATEGI INDRAWI (AL-MANHAJ AL-HISSY') .....</b>	<b>65</b>
A. Analisis Strategi Dakwah Sentimental ( <i>Al-manhaj al-athifi</i> ) .....	66
1. Implementasi Strategi Sentimental dalam Dakwah Kyai Sabaq .....	66
2. Dampak Psikologis dan Moral dari Dakwah Sentimental.....	69
3. Relevansi Strategi Dakwah Sentimental terhadap Kebutuhan Mad'u ...	70
B. Analisis Strategi Dakwah Rasional (Al-Manhaj Al'Aqli) .....	72
1. Implementasi Strategi Rasional dalam Dakwah Kyai Sabaq .....	72
2. Dampak Strategi Rasional terhadap Pemahaman dan Pola Pikir Mad'u	74
3. Relevansi Strategi Dakwah Rasional terhadap Kebutuhan Jamaah .....	75
C. Analisis Strategi Dakwah Indrawi ( <i>al-manhaj al-hissy'</i> ) .....	76
1. Implementasi Strategi Indrawi dalam Dakwah Kyai Sabaq .....	76
2. Dampak Strategi Indrawi terhadap Keterlibatan Jamaah .....	79
3. Relevansi Strategi Indrawi terhadap Kebutuhan Spiritual Jamaah .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir .....	18
Gambar 3. 1 Kegiatan pengajian rutin .....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbanyak di dunia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2021, tercatat sebanyak 231,06 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Angka ini setara dengan 86,7% dari total populasi Indonesia.<sup>1</sup> Dengan jumlah tersebut, Indonesia berada di atas beberapa negara yang memiliki sejarah kuat dalam peradaban Islam, seperti Pakistan, Mesir, Iran, Turki, Aljazair, Sudan, Nigeria, Bangladesh, dan India. Tidak heran jika setiap tahun jumlah jamaah haji asal Indonesia terus meningkat. Selain itu, keberadaan dai-dai muda dan lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan juga tersebar hingga ke pelosok negeri.<sup>2</sup>

Capaian ini tidak lepas dari peran para dai yang aktif menyebarkan dakwah Islam di Indonesia. Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup umat dan membangun peradaban manusia.<sup>3</sup> Setiap Muslim wajib berdakwah dengan menyampaikan nilai-nilai kebenaran sesuai ajaran agama. Dalam praktiknya, dakwah bertujuan memengaruhi orang lain agar mereka

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. 2024. Jumlah Penduduk Menurut Agama. Diakses pada 6 Maret 2024 dari <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI. 2024. Jumlah Penduduk....

<sup>3</sup> Muhammad Al-Bahy, Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), h. 45



berperilaku sesuai dengan ajaran Allah SWT yang disampaikan melalui Rasulullah SAW.<sup>4</sup>

Kemajuan teknologi dan komunikasi di era globalisasi telah membuka peluang besar bagi perkembangan dakwah. Media digital, seperti media sosial, YouTube, dan *podcast*, memungkinkan pesan agama tersebar lebih luas dan cepat. Kondisi ini mempermudah para dai menjangkau audiens secara global, namun juga menuntut kreativitas, adaptasi, dan tanggung jawab dalam menyampaikan pesan yang benar di tengah banyaknya informasi yang beredar.<sup>5</sup>

Perkembangan ini memunculkan berbagai model dan *platform* dakwah. Kemudahan akses teknologi, terutama melalui internet, telah menjadikan *smartphone* alat populer yang mendukung penyebaran dakwah. *Smartphone* yang terkoneksi internet memudahkan masyarakat untuk mengakses konten-konten dakwah, baik dalam bentuk video maupun audio. KH Nurul Badruttamam, sekretaris lembaga dakwah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, menyatakan bahwa pada saat ini 70% masyarakat Indonesia menggunakan internet. Angka tersebut memberikan peluang besar bagi para dai untuk mengembangkan metode dakwah mereka.<sup>6</sup> Sebelumnya, dakwah hanya berlangsung di pesantren atau masjid

---

<sup>4</sup> Nurul Dwi Ramadhani, *Penerapan Metode Dakwah Al Bayanuniy dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Followers @lemonmove*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), h. 1

<sup>5</sup> Sri Hertimi, Hamidah, "Strategi Penerapan Komunikasi Penyiaran Islam di Era Society 5.0", *Jurnal raden fatah*, Vol. 23 No. 2 (Palembang: UIN Raden Fatah, 2022), h. 280 diakses pada 22 Juni 2024 pukul 17.31 WIB <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda>

<sup>6</sup> Muhammad Faizin, *Empat Strategi Dakwah di Era Digital menurut Lembaga Dakwah PBNU*, (nuonline: 12 Apri 2022), diakses pada 22 Juni 2024 pukul 17.46 WIB

secara langsung. Namun, teknologi telah mengubah cara penyampaian dakwah. Kini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses ceramah melalui media sosial, YouTube, atau *platform* digital lainnya kapan saja dan di mana saja.

Di tengah kemajuan teknologi yang membuka berbagai peluang baru dalam penyebaran dakwah, peran tokoh agama di tingkat lokal tetap memegang posisi yang penting. Salah satunya adalah kyai kampung, yang meskipun berada di ranah tradisional, mampu menjaga nilai-nilai keagamaan sekaligus menjawab tantangan masyarakat di era modern.<sup>7</sup>

Kyai kampung adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seorang kyai atau ulama yang memiliki peran penting di tingkat lokal, terutama di pedesaan atau kampung.<sup>8</sup> Kyai kampung biasanya dikenal sebagai pemimpin agama yang mengajarkan ajaran Islam, memimpin pengajian, dan memberikan bimbingan spiritual kepada masyarakat sekitar. Meskipun tidak selalu memiliki gelar akademik tinggi, kyai kampung dihormati karena keilmuannya dalam agama dan kedekatannya dengan masyarakat. Mereka berperan sebagai penjaga tradisi keagamaan, mediator dalam masalah sosial, dan pemberi nasihat bagi umat.<sup>9</sup>

---

<https://www.nu.or.id/nasional/empat-strategi-dakwah-di-era-digital-menurut-lembaga-dakwah-pbnu-tLTJ4>

<sup>7</sup> Ismail, Ahmad, *Peran Kyai Kampung dalam Masyarakat Tradisional*, (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), hlm. 45.

<sup>8</sup> M. Khanif Dakhiri, *Kyai kampung dan Demokrasi Lokal...*, h. 13

<sup>9</sup> Pradjarta Dirdjosanjoto. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LkiS, 1999), h. 116

Khoirus Sabaq merupakan kyai yang lahir dan besar di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan tepatnya Krapyak Kidul gang Sembawan. Putra dari seorang kyai terkenal di wilayah tersebut yakni kyai Zainudin Ismail. Mengikuti jejak ayahandanya, kyai Khoirus Sabaq kini aktif berdakwah di Krapyak Kidul. Istilah kyai kampung lekat diberikan pada kyai Khoirus Sabaq, ditinjau dari peranannya menyebarkan dakwah serta membina masyarakat sekitar. Kegiatan dakwah berkaitan erat dengan komunikasi, dimana penyampaian dakwah harus sesuai dengan unsur komunikasi yang baik. Hal itu dimaksudkan agar mad'u dapat menerima dan mengamalkan isi dari dakwah yang disampaikan oleh dai.

Masyarakat Krapyak Kidul yang menjadi mad'u dakwah kyai Khoirus Sabaq memiliki karakteristik yang cenderung rendah dalam penggunaan teknologi maupun akses internet. Rentang usia mad'u berkisar 35-70 tahun. Angka ini diperoleh dari mini riset yang dilakukan penulis pada tanggal 30 Mei 2024 di Krapyak Kidul. Karakteristik tersebut memiliki pengaruh besar terhadap metode dakwah yang dilakukan oleh kyai Khoirus Sabaq.

Metode dakwah sangat penting karena menentukan efektivitas penyampaian pesan agama. Pemilihan metode yang tepat, sesuai dengan kondisi dan karakteristik sasaran dakwah, akan memastikan pesan diterima dan dipahami dengan baik, serta dapat menginspirasi perubahan positif

dalam kehidupan masyarakat.<sup>10</sup> Seorang da'i ketika berdakwah diharapkan mempunyai metode yang efektif sehingga mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kebutuhan serta kondisi audiens, sehingga dapat mendorong perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku mereka.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi yang dilakukan Kyai Khoirus Sabaq dalam proses penyebaran dakwahnya di era yang makin gencar teknologi, tak hanya menyebarkan dakwah tapi menarik minat khalayak (mad'u). Selain mengetahui strategi yang dilakukan, peneliti juga ingin mengetahui seberapa relevan metode tersebut dilakukan hingga saat ini. Setelah penelitian ini terlaksana, diharapkan hasilnya dapat memberikan pandangan baru tentang efektivitas strategi dakwah yang dilakukan oleh kyai kampung, serta memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan implementasi dakwah dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

---

<sup>10</sup> Muklis, "Strategi Dakwah Al-Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al-Bayanuni Dalam Kitab Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah)", Islamic Communication Journal, Vol. 03 No. 1, (Kementrian Agama Kota Semarang, 2018), h. 76

<sup>11</sup> Muklis, "Strategi Dakwah Al-Bayanun....", h. 76

## B. Rumusan Masalah

Paparan latar belakang di atas sekaligus menjadi perumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yakni:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq ditinjau dari strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)?
2. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq ditinjau dari strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)?
3. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq ditinjau dari aspek strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*)?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq ditinjau dari strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*).
2. Mengidentifikasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq ditinjau dari strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*).
3. Mengidentifikasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq ditinjau dari strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*).

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan tentang dunia dakwah
  - b. Riset ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kajian strategi dakwah, khususnya pada kajian kyai kampung

tanpa diperbudak teknologi dan eksistensinya di kalangan mad'u.

- c. Dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti lain.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan acuan dan masukan bagi para juru dakwah dakwah, mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh kyai Khoirus Sabaq, Krapyak, Kota Pekalongan.
- b. Menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam atau yang bernaung pada bidang dakwah.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Landasan Teori

- a. Strategi Dakwah Al-Bayanuni

Metode dakwah menurut Al-Bayanuni adalah aturan (tata cara) dakwah dan langkah-langkahnya yang telah digariskan. Karena itu metode dakwah dapat dikatakan aturan akidah dalam Islam, aturan ibadah, aturan ekonomi dan sebagainya.<sup>12</sup> Al-Bayanuni mengkategorikan strategi dakwah menjadi tiga bagian diantaranya;<sup>13</sup>

- 1) Strategi sentimental (*al-manhaj al'athifi*), strategi ini berfokus pada segi hati dan upaya mengontrol perasaan batin yang dimiliki mitra dakwah. Implementasi strategi ini berupa

<sup>12</sup> Syekh Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuniy, *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), h. 247

<sup>13</sup> Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2020). h. 44-45

pemberian nasihat yang memiliki kesan tersendiri, menyeru dengan seruan yang lembut, serta mengedepankan aspek pelayanan sebagai strategi utama dalam artian strategi ini berfokus pada pemberian pelayanan yang memuaskan sebagai pengembangan metode dalam strategi ini.<sup>14</sup>

2) Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), strategi ini memiliki fokus pada aspek akal pikiran. Strategi rasional merupakan metode dakwah yang mengedepankan akal pikiran, hal tersebut diimplimentasikan dalam upaya mendorong mitra dakwah untuk senantiasa berpikir, merenungkan, serta mengutip pelajaran. Metode strategi ini berupa penggunaan logika (hukum logika), diskusi, atau pemberian contoh serta bukti sejarah.<sup>15</sup>

3) Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*), strategi indrawi memiliki beberapa penamaan lain yaitu strategi eksperimen atau ilmiah, penyebutan tersebut sekaligus menjelaskan secara tersirat definisi dari strategi indrawi yaitu sekumpulan metode yang mengorientasikan pada pancaindra serta memegang teguh hasil ilmiah dan eksperimen (percobaan). Beberapa metode yang terhimpun pada strategi ini meliputi praktik keagamaan, keteladanan, serta pentas drama.<sup>16</sup>

#### b. Kyai Kampung

<sup>14</sup> Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwa.... h. 44-45*

<sup>15</sup> Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwa.... h. 44-45*

<sup>16</sup> Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwa.... h. 44-45*

Kyai atau sering disebut dengan panggilan “yai” memiliki definisi dan gambaran positif di kalangan masyarakat, kata “Kyai” biasanya diberikan/disematkan kepada seseorang yang mumpuni atau memiliki pengetahuan luas mengenai agama Islam. Pada masyarakat Jawa, sosok kyai memiliki tingkatan tertentu dalam susunan masyarakat hal tersebut merujuk pada ilmu pengetahuan yang miliki serta keahliannya yang tidak bisa terbantahkan. Disebabkan hal tersebut, seseorang yang telah menyangg gelar Kyai mendapat penghargaan (dihargai) serta memiliki peran sebagai figur penting dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan klasifikasinya, Kyai digunakan untuk tiga jenis gelar berbeda yang merujuk pada bahasa Jawa, diantaranya;

1. Gelar kehormatan bagi gamelan jawa di Kraton Yogyakarta yang dikeramatkan yakni “Kyai Guntur Madu”, barang-barang yang dianggap keramat.
2. Orang-orang yang dituakan oleh masyarakat, diberi gelar kehormatan.
3. Seorang ahli agama Islam yang diberi gelar kehormatan karena ilmu yang dimiliki, kepemilikan pondok pesantren, dan berfokus pada pengajaran kitab-kitab Islam klasik pada santri-santrinya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hadi Purnomo, *Kiai Dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), h.13

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 55



Kyai Kampung dianggap sebagai salah satu tonggak kekuatan Islam Nusantara. Kyai Kampung menyebarkan ajaran Islam melalui binaan di masjid-masjid, surau, langar, serta madrasah yang ia dirikan sendiri. Metode pengajaran yang Kyai Kampung lakukan tersebut, membuat ia lebih dekat dengan berbagai kalangan masyarakat. Materi utama yang diajarkan Kyai Kampung biasanya adalah hal-hal yang berdekatan dengan kehidupan masyarakat, seperti ibadah; tata cara sholat, cara membaca Al-Qur'an dan aqidah ketuhanan, serta mencintai Nabi Muhammad SAW. Pemaknaan kata Kyai kampung memiliki definisi yang luas dan mendalam. Kyai Kampung berasal dari dua kata yaitu; Kyai yang memiliki makna seseorang yang memiliki keilmuan dalam agama Islam, kata Kampung memiliki makna tempat yang digambarkan sederhana serta belum modern. Seseorang yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa Kyai Kampung bukan hanya sekadar gelar yang disematkan pada seseorang yang telah menyelesaikan studi dari pondok pesantren atau madrasah diniyah. Melaikan gelar kehormatan yang diberikan pada figur tokoh agama di sebuah Kampung, yang memiliki karakteristik sederhana, rendah hati, dengan akhlaq serta kealiman yang diakui oleh masyarakat. Seseorang diberikan gelar Kyai bukan hanya dari keilmuan agama

---

<sup>19</sup> Ahmad Zaini Alawi Khodim, Kyai Kampung Benteng Aswaja, (Laduni, ID: 28 Maret 2022), diakses pada Sabtu 22 Juni 2024 pukul 15.48 WIB <https://www.laduni.id/post/read/74714/kyai-kampung-benteng-aswaja.html>

Islam yang ia miliki, tapi seseorang yang diyakini dapat membina masyarakat serta mampu mendukung kesejahteraan di sebuah Kampung.<sup>20</sup>

Asal mula Kyai Kampung adalah Rahim masyarakat itu sendiri, disebabkan pengakuan budi pekerti, kealiman serta ketulusan pengabdian yang ia miliki. Diberikannya kepercayaan masyarakat kepada seorang Kyai karena masyarakat merasakan kebermanfaatannya sebagai panutan dan pencarian solusi dari masalah-masalah kehidupan yang dialami masyarakat.<sup>21</sup>

#### c. Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah insaniyah adalah hubungan persaudaraan universal yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, yang melibatkan seluruh manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang sosial. Menurut Anwar (2019), ukhuwah insaniyah merupakan bentuk solidaritas antarindividu yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>22</sup>

Sementara itu, Syahrin (2020) menegaskan bahwa ukhuwah insaniyah berlandaskan prinsip saling menghormati dan kerja sama yang berorientasi pada kemaslahatan bersama.<sup>23</sup> Dalam

<sup>20</sup> Ahmad Zaini Alawi Khodim, *Kyai Kampung Benteng Aswaja,...*

<sup>21</sup> Ahmad Zaini Alawi Khodim, *Kyai Kampung Benteng Aswaja,...*

<sup>22</sup> Anwar, *Perspektif Islam dalam Hubungan Antar Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 45.

<sup>23</sup> Syahrin, *Nilai-Nilai Ukhuwah dalam Pembangunan Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 78.

perspektif ini, ukhuwah insaniyah bukan hanya menjadi alat untuk menyatukan masyarakat, tetapi juga sebagai dasar pembangunan sosial yang berkeadilan.

Adapun Kurniawati (2021) menyatakan bahwa ukhuwah insaniyah adalah implementasi dari ajaran Islam tentang kasih sayang dan empati terhadap sesama manusia, yang bertujuan untuk menghilangkan sekat-sekat perbedaan dan menciptakan tatanan masyarakat yang lebih inklusif.<sup>24</sup>

## 2. Literatur Review

- a. Skripsi Rahmat Illahi (2022), dengan judul Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma).<sup>25</sup> Penelitian ini memiliki hasil dari persoalan yang telah diteliti oleh Rahmat Illahi yakni metode yang diterapkan oleh dai dalam pelaksanaan dakwahnya adalah metode mujadalah, metode ini menempatkan dai sebagai rekan dari mad'u hal tersebut bertujuan menjalin keakraban dengan mad'u serta mampu menarik hati dan perasaannya. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa metode mujahadah yang digunakan sangat tepat untuk studi

---

<sup>24</sup> Kurniawati, *Implementasi Ukhuwah Insaniyah dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 60.

<sup>25</sup> Rahmat Illahi, *Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional Pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma)*, Skripsi, (UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu: 2023)

kasus yang ada. Hal tersebut dapat tercermin dari *feedback* yang diberikan oleh masyarakat di sekitaran Masjid Nurul Iman.

Penelitian ini berfokus pada pengaplikasian metode dakwah yang diterapkan oleh kaum milenial terhadap RISMA Nurul Iman serta faktor yang mendukung penerapan metode dakwah terhadap RISMA Nurul Iman oleh kaum milenial. Dalam penelitian ini, Rahmat Illahi mengambil metode penelitian lapangan (*field research*) pada penerapan fokus penelitian ini yakni mengenai pengaplikasian cara-cara dakwah yang dilakukan oleh kaum muda pada RISMA Nurul Iman, serta faktor yang mendukung berjalannya metode dakwah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan rumusan masalah yang ada yaitu *field research* (penelitian lapangan). Dengan jenis penelitian tersebut, peneliti menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan-informan yang telah ditentukan. Sedang metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dimana data yang terkumpul dianalisis oleh peneliti dengan diberikan penilaian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dengan kalimat atau kata-kata guna memperoleh kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Illahi tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yang mana peneliti sama-sama melakukan riset

bagaimana dan apa strategi yang dilakukan oleh seorang dai dalam proses penyebaran dakwahnya. Dari rumusan masalah yang telah ditentukan, peneliti berharap adanya hasil yang relevan seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilahi. Selain dari segi perumusan masalah, penelitian ini juga memiliki kesamaan pada metode analisis dan jenis penelitian yang digunakan. Dimana peneliti akan mengamati secara langsung realita di lapangan bagaimana proses dakwah tersebut berlangsung. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena penelitian ini menggunakan konsep dakwah secara umum sedangkan peneliti akan menggunakan konsep dakwah kultural.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Isman Iskandar (2020) berjudul “Pengembangan Strategi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni dan Budaya: Memahami Penyampaian Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian”<sup>26</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, menyatakan bahwa dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam tradisi dan adat istiadat lokal, nilai-nilai Islam dapat ditularkan dengan cara yang sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat. mengeksplorasi kasus-kasus spesifik di mana seni dan budaya berhasil memadukan prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan karya-karya inspiratif.

---

<sup>26</sup> Isman Iskandar, “Pengembangan Strategi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni dan Budaya: Memahami Penyampaian Nilai-nilai Islam Melalui Kesenian”, *Journal Etika: Islamic Communication and Broadcasting Science*, Vo. 1 No. 2, (IIQ: Jakarta, 2022)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan analisis terhadap karya seni dan budaya yang relevan. Pendekatan ini memastikan bahwa ajaran Islam tidak dilihat sebagai sesuatu yang asing atau tidak sesuai dengan budaya lokal, namun sebagai bagian integral darinya. Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan yaitu sama-sama mengkaji strategi penyampaian pesan dakwah. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan dalam analisis materi, dimana pendekatan penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini, sedangkan penelitian lapangan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- c. Skripsi karya M. A. Matsani (2020) berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa Ustadz Mahfudz menggunakan tiga jenis strategi yaitu, strategi emosional, sensual dan rasional dalam menyebarkan dakwahnya. Dua jenis metode yang digunakan sekaligus, yaitu invoice dan verbal invoice. Selain tiga jenis strategi dan dua metode, Ustadz Mahfudz juga menambahkan

---

<sup>27</sup> M. A. Matsani, “Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali”, Skripsi, (IAIN Surakarta: 2020)

materi yang dekat dengan kebiasaan remaja setempat, berhasil menarik perhatian masyarakat untuk menyimak penelitian yang disampaikan.

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana strategi Ustadz Mahfudzi dalam membentuk akhlak remaja di Dukuh Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Berdasarkan studi kasus di atas, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian Mukti Abdul Matsan mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh para ulama, dimana para ulama mengkaji bagaimana dan strategi apa yang digunakan seorang mubaligh dalam menyebarkan dakwahnya. Dari rumusan masalah yang pasti, peneliti berharap akan ada hasil yang relevan seperti penelitian Mukti Abdul Matsan.

Selain rumusan masalah, terdapat juga kesamaan metode analisis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di sana, para ulama mengamati langsung realita proses dakwah. Karya penelitian para ilmuwan dibedakan berdasarkan objek kajiannya. Kajian ini fokus pada moral generasi muda, sedangkan riset yang akan dilakukan fokus pada strategi dakwah Kyai Khoirus Sabaq.

### 3. Kerangka Berpikir

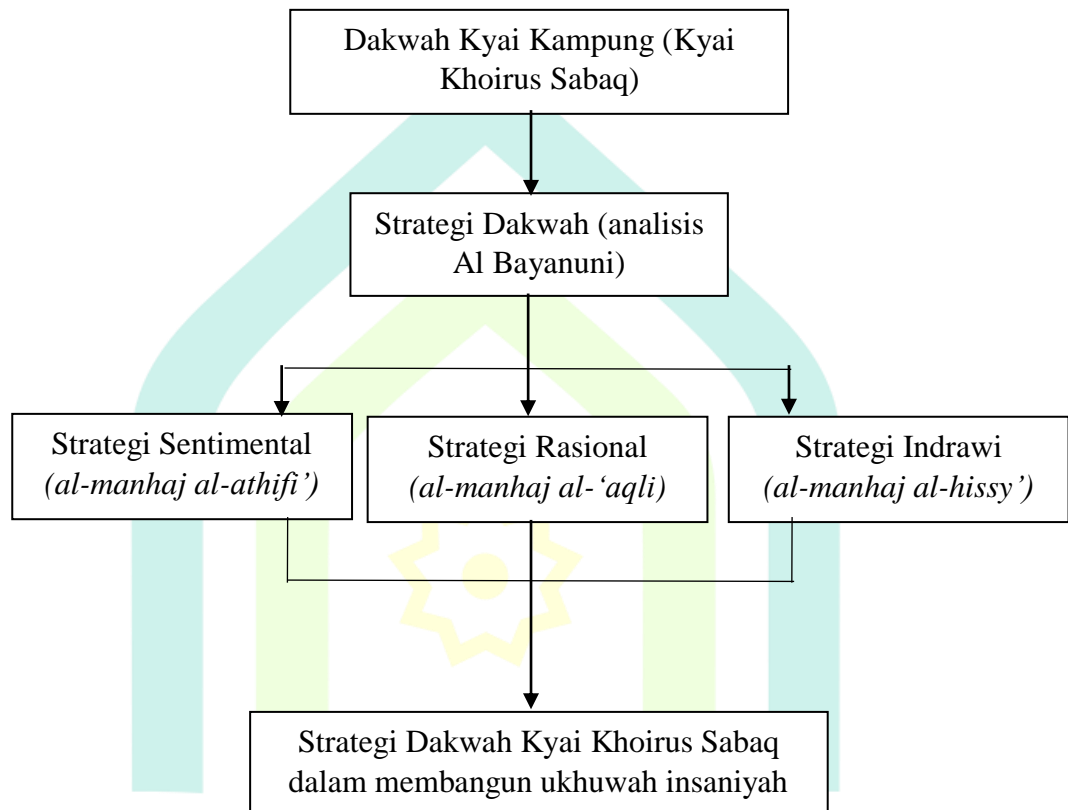
Kemajuan teknologi telah menjadi puncak majunya peradaban di berbagai sisi, bahkan di ranah dakwah sekalipun. Banyak kita jumpai, para dai yang metode penyebaran dakwahnya melalui media elektronik, baik itu televisi, radio, surat kabar, dan yang paling marak saat ini adalah *platform* online berbasis internet. Dakwah melalui media internet dirasa lebih relevan dengan zaman, selain itu jangkauannya juga jauh lebih luas.

Pemanfaatan internet memegang peranan penting, namun bagaimana dengan para dai di kampung-kampung dalam mempertahankan eksistensinya menyebarkan dakwah kepada para mad'u? Seperti halnya Kyai Khoirus Sabaq, seorang dai yang mengepakan kiprah dakwahnya di Kelurahan Krapyak Kota Pekalongan dan sekitarnya. Sebagai Kyai kampung yang telah mashyur, Kyai Khoirus Sabaq belum merambahkan dakwahnya melalui media internet. Meski demikian, kajian dakwahnya masih ramai diminati para mad'u dan makin eksis hingga kini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori strategi dakwah dari Al Bayanuni yang mengacu pada tiga aspek diantaranya; strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*'), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*'). Ketiga tahapan ini akan penulis gunakan untuk memecahkan hipotesa atau permasalahan tentang bagaimana strategi



dakwah yang digunakan oleh Kyai Khoirus Sabaq sebagai Kyai kampung. Dibawah ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian yang akan penulis teliti berjudul *Strategi Dakwah Kyai Kampung (studi pada Kyai Khoirus Sabaq Krapyak Kidul, Kota Pekalongan)*:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi Dakwah Kyai Kampung dengan fokus kajian pada Kyai Khoirus Sabaq asal Krapyak Kidul Kota Pekalongan ini mendeskripsikan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan. Penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif peneliti

gunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan observasi (penjelajahan) secara menyeluruh dan umum, mendeskripsikan setiap hal yang dilihat, didengar serta dirasakan oleh peneliti.<sup>28</sup> Peneliti akan mengumpulkan kata-kata, gambar serta bukan merupakan angka-angka sebagai bahan dasar dalam penelitian. Data-data tersebut merupakan kunci dari bahan penelitian yang akan diolah menggunakan penerapan metode kualitatif.<sup>29</sup>

Mengacu pada pendekatan yang digunakan, penelitian ini masuk dalam kategori observasi lapangan. Dalam karya ini, penulis menekankan pada perspektif penelitian lapangan dengan hasil data deskriptif, baik berupa tulisan (data tertulis), wawancara, dan survei. diamati Observasi lapangan adalah penelitian yang mengumpulkan data di lapangan, misalnya di suatu komunitas, organisasi masyarakat, atau lembaga.<sup>30</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dipakai peneliti adalah kualitatif deskriptif. Dimana peneliti akan menjelajah secara menyeluruh dan mengumpulkan data berupa kata-kata maupun gambar. Serta jenis penelitian yang digunakan yakni jenis observasi lapangan dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna menghasilkan data deskriptif.

---

<sup>28</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Keilmuan Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Make Serasin, 2007), h. 147.

<sup>29</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Keilmuan Paradigma....*, h. 147

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

## 2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil latar di sebuah Kelurahan yang ada di Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan tepatnya di Krpyak Kidul Gang 8. Alasan pengambilan latar di kelurahan tersebut karena lokasi tinggal da'i serta aktivitas dakwah da'i ada di wilayah tersebut.

Subjek penelitian merupakan komponen utama dalam riset, meliputi orang, benda, atau tempat yang akan menjadi fokus sasaran riset. Dalam penelitian ini subjek yang dituju yakni individu, seorang da'i bernama Kyai Khoirus Sabaq yang berasal Krpyak Kidul, Kota Pekalongan.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yakni berupa sasaran utama dalam sebuah penelitian, yang mana dapat kita peroleh dengan wawancara bersama narasumber utama.

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni Kyai Khoirus Sabaq dan para mad'u yang mengikuti kajian dakwahnya berjumlah lima orang.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber pokok kedua setelah data primer, dapat diperoleh dari referensi lain berupa buku, artikel, jurnal, radio, televisi dan lain sebagainya. Penulis menggunakan buku, jurnal, artikel, serta wawancara dari

masyarakat terdekat dari lokasi tempat tinggal dai serta tempat dimana dai melaksanakan dakwahnya.

#### 4. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan, maka peneliti menggunakan Teknik Observasi dan Wawancara:

##### a. Observasi

Observasi adalah suatu cara/teknik mengumpulkan informasi dengan cara mengamati/melihat keadaan awal secara akurat dan langsung tanpa representasi. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada teknik observasi non partisipan, dimana penulis hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek.<sup>31</sup>

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti akan melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Kelurahan Krapyak, Kota Pekalongan. Tempat dimana subjek penelitian melakukan aktivitas dakwahnya.

##### b. Wawancara

Sutrisno Hadi, dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2000 definisi dari wawancara merupakan sebuah metode memperoleh data guna menemukan hasil yang tidak bias didapatkan dengan pengamatan (pantauan) seputar

---

<sup>31</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan r&d*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145

perencanaan, pengelolaan organisasi maupun pengawasan, seperti halnya yang terjadi ddi masa silam.<sup>32</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kyai Khoirus Sabaq, Masyarakat Krpyak Kidul, Mad'u yang mengikuti kajian dakwahnya. Para informan tersebut berfungsi sebagai penguat informasi sekaligus pengecekan kredibilitas informasi yang telah peneliti dapatkan.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan sebagai metode pengukuran dalam tingkat kepercayaan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi data sebagai metode keabsahan data. Secara definisi, triangulasi diartikan sebagai konsep metodologis untuk mengecek kembali data hasil penelitian melalui berbagai sumber, teknik, serta waktu. Meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative sebagai tujuan dari triangulasi.<sup>33</sup> Yang digunakan triangulasi data adalah sesuatu yang berada diluar data sebagai pembanding diantaranya:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, edisi kedua (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 300

<sup>33</sup> B. Murti, *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2013) dikutip dari Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 2 (Program Studi Ilmu Kesehatan: Universitas Jambi, 2020), h. 150

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) dikutip dari Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan

a. Triangulasi sumber

Teknik ini menggunakan metode pengecekan melalui berbagai sumber. Data yang telah dikategorisasikan dan dianalisis akan menghasilkan satu penarikan kesimpulan berdasarkan beberapa sumber yang telah digunakan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan metode pengecekan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dari beberapa teknik yang digunakan tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda, langkah lanjutan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang berkaitan hingga mendapatkan hasil valid dan sesuai kebenaran.<sup>35</sup>

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan kombinasi dari dua metode sebelumnya, dimana data akan dilakukan pengecekan menggunakan metode dan sumber yang sama, namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.<sup>36</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pemilahan, pengelompokan, serta metode mengurutkan data ke dalam sebuah pola atau kategori dan

---

Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No. 2 (Program Studi Ilmu Kesehatan: Universitas Jambi, 2020), h. 150

<sup>35</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan...”, h. 151

<sup>36</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan...”, h. 151

mengkorelasikan antara data satu dengan yang lain guna penemuan tema sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis. Data penelitian kualitatif biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, yang memiliki hasil berupa kata-kata, kalimat-kalimat, maupun narasi.

Miles dan Humberman mengategorikan tiga komponen sebagai pilar analisis data yang perlu dipahami oleh seorang peneliti, diantaranya:<sup>37</sup>

- a. Reduksi data, didefinisikan sebagai sekumpulan proses pemilihan, penyederhanaan, memfokuskan, serta mengabstraksi dan mengolah data yang telah diperoleh.
- b. Sajian data, merupakan sebuah tahap dalam analisis data dimana data yang diperoleh diterangkan untuk mencapai sebuah penarikan kesimpulan.
- c. Verifikasi data, diartikan sebagai sebuah proses penjelasan makna yang diperoleh merupakan data asli yang dapat dipertanggung jawabkan kemurniannya, sehingga data tersebut dapat dikomunikasikan dengan pihak lain.

Jika mengacu pada pendapat Miles dan Huberman maka, Peneliti akan mengumpulkan data hasil observasi untuk kemudian dikondensasi serta disajikan dalam suatu deskripsi hasil penelitian dan langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

---

<sup>37</sup> Mukti Abdul Matsani, *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Surakarta, 2020, h.52

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan skripsi pada umumnya, yaitu:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, metode penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, relevansi penelitian, kerangka konseptual, metodologi penelitian dan pembahasan sistematis.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang teori konsep strategi dakwah, pengertian kyai kampung, dan teori strategi dakwah menurut Al Bayanuni.

BAB III Hasil Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan temuan penelitian Kyai Desa (Kyai Khoirus Sabaq) berupa strategi dakwah meliputi biografi dan latar belakang khatib, gambaran umum masyarakat Krpyak Kidul di Pekalongan, serta strategi yang digunakan dalam dakwah kyai Khoirus Sabaq.

BAB IV Analisis Temuan Penelitian, Analisis Strategi yang Digunakan dalam Dakwah Kyai Khoirus Sabaq berkaitan dengan teori strategi dakwah Al Bayanuni.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan usulan. Penulis menjelaskan secara singkat kesimpulan hasil penelitian dan memberikan pertimbangan bagi peneliti, pembaca dan mubaligh itu sendiri.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Strategi Dakwah Kyai Kampung Dalam Membangun Ukhuwah Insaniyah (Studi Pada Kyai Khoirus Sabaq Krapyak Kidul, Kota Pekalongan)” maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan strategi sentimental, Kyai Sabaq menggunakan metode penyampaian dengan bahasa sehari-hari, disisipi candaan serta menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat.
2. Tahapan strategi rasional Kyai sabaq terapkan melalui penyampaian dakwah menggunakan cerita-cerita yang relevan dengan kehidupan, sehingga mad'u dapat menangkap makna dan hikmah untuk dijadikan pelajaran.
3. Tahapan strategi indrawi Kyai Sabaq realisasikan menggunakan metode pembacaan maulid, dalail, ratib, yang melibatkan jamaah secara langsung dalam aktivitas tersebut.

#### B. Saran

Berdasarkan analisis mengenai strategi dakwah sentimental, rasional, dan indrawi yang diterapkan oleh Kyai Khoirus Sabaq. Saran-saran ini dirancang untuk mendukung pengembangan dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, sekaligus

mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dijaga oleh Kyai Sabaq.

Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Saran untuk Kyai Khoirus Sabaq sebagai Dai

a) Mengembangkan Metode Dakwah Berbasis Digital

Mengingat semakin berkembangnya teknologi dan media sosial sebagai sarana komunikasi utama, Kyai Khoirus Sabaq disarankan untuk mulai mengintegrasikan metode dakwah berbasis digital. Dengan menyebarkan pesan-pesan dakwah melalui *platform* seperti YouTube, Instagram, atau WhatsApp, jangkauan dakwah Kyai dapat diperluas, khususnya untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi.

b) Meningkatkan Keterlibatan Mad'u secara Interaktif

Kyai Khoirus Sabaq dapat mempertimbangkan untuk lebih melibatkan jamaah dalam setiap sesi dakwahnya melalui dialog atau tanya jawab yang terstruktur. Hal ini tidak hanya membantu jamaah untuk lebih memahami pesan yang disampaikan, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka secara emosional dan intelektual dalam setiap kajian.

c) Mengadakan Pelatihan atau Workshop bagi Para Da'i Muda

Sebagai da'i yang berpengalaman, Kyai Khoirus Sabaq dapat berbagi pengalaman dan ilmu melalui pelatihan atau workshop bagi para da'i muda. Dengan demikian, metode dakwah yang sudah efektif dapat dilanjutkan oleh generasi da'i berikutnya,

serta menciptakan kesinambungan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman.

d) Mempertahankan dan Melestarikan Tradisi Thariqoh

Kyai Khoirus Sabaq disarankan untuk terus melestarikan tradisi thariqoh seperti pembacaan istighosah, manaqib, dan rotib. Tradisi ini memiliki potensi besar untuk membangun ikatan spiritual yang kuat dengan masyarakat, sekaligus melestarikan kekayaan budaya keagamaan yang sudah diwariskan oleh para ulama terdahulu. Hal ini juga penting sebagai identitas lokal yang dapat memperkaya khazanah dakwah Islam di Indonesia.

2. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dan partisipatif dalam mengikuti dakwah, khususnya yang menggunakan pendekatan-pendekatan yang telah terbukti efektif seperti yang dilakukan oleh Kyai Khoirus Sabaq. Dakwah bukan hanya ajang mendengar, melainkan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman agama yang lebih mendalam. Masyarakat juga disarankan untuk terbuka terhadap inovasi dalam metode dakwah, seperti penggunaan media digital atau penggabungan antara tradisi lama dengan pendekatan modern, agar mereka dapat mendapatkan manfaat maksimal dari setiap kajian.

### 3. Saran untuk Pembaca

Bagi pembaca yang berminat pada topik dakwah, penting untuk memahami bahwa dakwah tidak hanya tentang penyampaian ajaran agama, tetapi juga tentang bagaimana pesan itu disampaikan. Strategi sentimental, rasional, dan indrawi yang dikaji dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya adaptasi metode dakwah sesuai dengan karakteristik audiens. Pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran dari berbagai strategi ini dan menerapkannya dalam berbagai konteks dakwah, baik secara pribadi maupun dalam komunitas.

### 4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan eksplorasi lebih dalam terhadap variasi strategi dakwah di berbagai wilayah atau komunitas yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melihat bagaimana strategi dakwah Kyai Khoirus Sabaq dapat diterapkan pada masyarakat yang lebih urban atau digital. Kajian lebih lanjut mengenai pengaruh teknologi dan media sosial dalam dakwah, serta bagaimana strategi sentimental, rasional, dan indrawi dapat diterapkan di *platform* tersebut, akan sangat relevan dalam perkembangan dakwah di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bayanuni, Fatah, Abdul. Muhammad. 2020. *Al-Madkhal ila 'ilm al-Dakwah*. Beirut: Muasasah al-Risalah.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. (2023). *Kecamatan Pekalongan Utara dalam Angka 2023*. Pekalongan: BPS Kota Pekalongan.  
<https://krapyak.pekalongankota.go.id/halaman/sejarah-kelurahan-krapyak.html> diakses pada 16 Oktober 2024 pukul 21.25 WIB
- Batubara, Juliana. 2017. *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*, Vol. 3. Jurnal Fokus Konseling. h.102
- Clausewitz, C. v. 1997. *On War*. England: Wordsworth Editons
- Dahlan, M Lya Sofwan. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press
- Drucker, P. F. 1995. *The Practice of Management*. London: Heinemann
- Hidayah, Kharisma Fitrotul. 2024. *Strategi Dakwah Gus Iqdam di Era Digital (Studi Kasus Channel Youtube Gus Iqdam Official)*. Skripsi. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).  
<https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penduduk-menurut-agama>
- Ilahi, R. 2022. *Metode Dakwah Terhadap Kaum Milenial (Eksistensi Dakwah Tradisional pada Remaja Islam Masjid Nurul Iman*

*Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma.*

Iskandar, I. 2019. “*Pengembangan Strategi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Melalui Seni dan Budaya: Memahami Penyeampaian Nilai-Nilai Islam Melalui Kesenian.*” *Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*. No 1 Vol. 2. h. 57-66.

Kementerian Agama RI. 2024. *Jumlah Penduduk Menurut Agama*. Diakses pada 6 Maret 2024

Kriyantoro, Rachmat. 2020. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi kedua Jakarta: Prenada Media Group

Kusnandar, Adit. 2023. *Revolusi Industri 1.0 hingga 4.0*. Fakultas Komputer

Moleong, L. J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuniy, Syekh. 2010. *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. (Jakarta: Akademika Pressindo)

Mukti, M. A. 2020. *Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz dalam Membentuk Akhlak Remaja di Dukuh Sempu Desa Sempu Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam. IAIN Surakarta

Munir, M. W. I. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana

Purnama, A. 2021. “*Dinamika Sosial dan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kota Pekalongan*”. *Jurnal Sosial Masyarakat*. 10(2). h. 123-136.

Diakses dari [www.jurnalsosialmasyarakat.org](http://www.jurnalsosialmasyarakat.org).

Ronaldo, Ronaldo. Ahmad Zuhdi, and Dendy H Nanda. 2022. “*Analisis Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di Desa Pidung Kecamatan Keliling Danau*”. *Journal of Da'wah*. 1.2. h. 148–71 .

S, Bambang, Ma'arif. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sanwar, Aminuddin. Tt. *Pengantar Ilmu Dakwah*.

Sukayat. 2015. *Ilmu Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media

Sundari, Tri. 2005. *Peran Politik Kyai Di Pedesaan (Studi Kasus Di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas)*. Universitas Negeri Semarang

Turmudi, E. 2004. *Perselingkuhan Kiai & Kekuasaan*. Mataram: LKIS

Wawancara dengan Kyai Khoirus Sabaq, 9 September 2024

Wawancara jamaah dakwah Kyai Sabaq, Nasrudin 14 Agustus 2024

Wawancara jamaah kajian Kyai Sabaq; Muhammad Faiz Kurniawan, 17 Agustus 2024

Wawancara dengan pengurus Mushola Darunnaim Fahrudin, 20 Agustus 2024

Wawancara jamaah kajian Kyai Khoirus Sabaq, Iwan Kurniawan, 13  
Agustus 2024

Wawancara dengan pengurus Mushola Darunnaim, Fahrudin, 20 Agustus  
2024

